

KRITERIA PEMILIHAN PERGURUAN TINGGI SISWA SMK FARMASI

Antonius Padua Ratu^{1,2}, Muhammad Afqary^{1,2}, Siti Asih Wardani^{1,2}, Novianti Amalia², Devi Listi², Siti Maemunah²

¹Sekolah Tinggi Teknologi Industri dan Farmasi Bogor

²PT Akademia Inovasi Indonesia

Korespondensi : antonius.sttifbogor@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan formal dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan tinggi ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Pendidikan tinggi diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang meliputi program diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas baik SMA maupun SMK, seseorang pasti dihadapkan untuk memilih melanjutkan ke pendidikan tinggi atau bekerja. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kriteria calon mahasiswa terhadap keputusan memilih perguruan tinggi. Penelitian dengan survei menggunakan kuesioner dibatasi pada 3 SMK yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Kuesioner menjadi alat untuk mengumpulkan data, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Software Excell for windows*. Motivasi calon mahasiswa yang masuk perguruan tinggi adalah reputasi yang baik sebesar 41,38%, program studi yang diminati sebesar 36,78%. Kualifikasi dosen yang disukai untuk memilih perguruan tinggi adalah dosen yang menjadi praktisi di RS, Apotek, Klinik dan Industri sebesar 39,69% dan dosen lulusan Perguruan Tinggi Negeri ternama sebesar 22,75%. Ketertarikan calon mahasiswa baik tertarik maupun sangat tertarik sebesar 97,70% dilanjutkan dengan menjawab akan melanjutkan perkuliahan baik tahun ini (57,47%) atau tahun depan (8,05%) atau setelah bekerja (31,03%).

Kata kunci: Motivasi, Pendidikan Tinggi, Reputasi, Sarana, SMK Farmasi.

ABSTRACT

Formal education in Indonesian Law Number 20 Year 2003 is a structured and tiered education pathway ranging from primary, secondary and higher education. Higher education is taken after completing secondary education. Higher education is organised by universities which include diploma, bachelor, master, doctoral, professional and specialist programmes. After completing high school or vocational high school, a person must be faced with choosing to continue to higher education or work. The study aims to determine the criteria of prospective students on the decision to choose a college. Survey research using questionnaires was limited to 3 vocational schools whose data were collected from a sample of the population to represent the entire population. The questionnaire is a tool for collecting data, then the data is processed and analysed using Excell for windows software. The motivation of prospective students who enter college is a good reputation at 41.38%, the study programme of interest at 36.78%. The preferred lecturer qualifications for choosing a university are lecturers who are practitioners in hospitals, pharmacies, clinics and industries by 39.69% and lecturers who graduated from well-known state universities by 22.75%. The interest of prospective students, both interested and very interested, was 97.70%, followed by answering that they would continue their studies either this year (57.47%) or next year (8.05%) or after work (31.03%).

Keywords: Higher Education, Facilities, Motivation, Reputation, Vocational School of Pharmacy.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah pendidikan dengan terstruktur dan berjenjang yang mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan formal adalah pendidikan dengan aturan resmi yang sangat ketat dalam semua aspeknya dibandingkan dengan pendidikan informal dan non formal [1]. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang tidak terstruktur, tidak terencana dan tidak terorganisasi (belajar secara *incidental*). Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang di luar pendidikan formal. Pendidikan tinggi diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan menengah, meliputi program diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis [2].

Pendidikan menengah atas baik SMA maupun SMK yang sudah diselesaikan, akan dihadapkan untuk memilih melanjutkan ke pendidikan tinggi atau bekerja. Untuk bekerja dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan dibutuhkan ijazah dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Syarat lulusan strata 1 atau diploma 3 dengan keterampilan khusus merupakan syarat yang paling banyak ditawarkan ke masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, lulusan SMA/SMK didorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang ada di dalam atau luar negeri baik yang dikelola pihak pemerintah maupun swasta.

Banyak faktor yang dipengaruhi perilaku calon mahasiswa dalam menentukan suatu keputusan. Faktor-faktor tersebut secara individual maupun secara simultan dapat mempengaruhi perilaku calon mahasiswa. Pemilihan perguruan tinggi calon mahasiswa umumnya sesuai dengan kebutuhan atau kinerja yang disampaikan oleh perguruan tinggi tersebut yang dianggapnya baik. Hal ini mempengaruhi jumlah peminat tiap tahun akademik antar penyelenggara program pendidikan pada perguruan tinggi tidak sama dan jumlah yang diterima setiap tahunnya juga tidak stabil, kadang terjadi peningkatan atau terjadi penurunan [3].

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi kriteria calon mahasiswa terhadap keputusan dalam pemilihan perguruan tinggi.

METODE DAN BAHAN

Lokasi Penelitian

Pada penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di 3 SMK Farmasi di Bogor. Lokasi yang pilih tersebut merujuk pada lokasi yang berada di kota perguruan tinggi penulis dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi faktor-faktor dalam pemilihan perguruan tinggi oleh calon mahasiswa.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksplorasi (*explanatory research*) yaitu penelitian dengan menggali dan menganalisis faktor-faktor pengaruh calon mahasiswa dalam keputusan pemilihan perguruan tinggi.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Sebelum pengambilan data, dilakukan sosialisasi dan pengenalan kegiatan akademik dan non akademik STTIF Bogor. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sampling atau survei. Survei dilakukan pada 3 SMK Farmasi di Kota Bogor yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini yang dianalisis adalah kriteria pemilihan perguruan tinggi oleh calon mahasiswa. Pengumpulan data primer dengan menggunakan teknik pemberian kuesioner melalui *google form*. Pengambilan data dilakukan pada Bulan Februari 2023

Metode Analisis Data

Hasil penyebaran kuesioner menghasilkan data. Data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Software Excell for windows*. Selanjutnya data ditabulasi untuk mengetahui deskripsi kriteria pemilihan perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung dengan kuesioner pada 3 SMK Farmasi di Bogor.

Motivasi calon mahasiswa yang masuk

perguruan tinggi adalah reputasi yang baik sebesar 41,38% dan program studi yang

Reputasi adalah bentuk penilaian secara subjektif dan kolektif pemangku kepentingan kepercayaan, perasaan baik, dan penghargaan dari orang lain kepada perguruan tinggi dalam waktu tertentu sebagai hasil dari kinerja memberikan berkontribusi terhadap pencapaian keunggulan dalam persaingan yang berkelanjutan perguruan tinggi [4]. Program studi yang diminati yang sama dengan SMK asal merupakan motivasi terbesar kedua. Prodi

diminati sebesar 36,78%.

terhadap perguruan tinggi, meliputi persepsi, sikap, evaluasi, tingkat perguruan tinggi di waktu sebelumnya, yang

yang sama memudahkan calon mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan. Sebagian besar perkuliahan sudah diberikan dasarnya pada tingkat SMK.

Tabel 1. Motivasi Masuk Perguruan Tinggi

No	Motivasi perguruan tinggi	Responden	Persentase
1	Perguruan tinggi memiliki citra (reputasi) yang baik	36	41,38%
2	Adanya program studi yang diminati	32	36,78%
3	Permintaan orang tua	6	6,90%
4	Fasilitas fisik perguruan tinggi (gedung, sarana olahraga, dll.)	6	6,90%
5	Sudah menjadi budaya turun menurun dalam keluarga	4	4,60%
6	Keinginan sendiri	1	1,15%
7	Sebagai sarana mewujudkan cita-cita sebagai Apoteker	1	1,15%
8	Tidak ada	1	1,15%
Total		87	100,00%

Pertimbangan utama untuk memilih perguruan tinggi adalah sarana laboratorium sebesar 95,40% dan sarana produksi untuk mendukung perkuliahan 91,95%. Menurut penelitian Mas (2012), kelengkapan sarana perkuliahan

merupakan persentase tertinggi calon mahasiswa sangat mempengaruhi mereka memilih perkuliahan [5].

Tabel 2. Pertimbangan Memilih Perguruan Tinggi

Pertimbangan	Gedung Kuliah yang baik	Laboratorium yang baik dan lengkap	Sarana olah raga dan seni	Sarana produksi (Industri) untuk mendukung perkuliahan	Sarana pelayanan (Apotek) untuk mendukung kuliah
Pertimbangan Utama	83,91%	95,40%	48,28%	91,95%	88,51%
Biasa saja	14,94%	4,60%	44,83%	8,05%	10,34%
Tidak jadi pertimbangan	1,15%	0,00%	6,90%	0,00%	1,15%

Kualifikasi dosen yang disukai untuk memilih perguruan tinggi adalah dosen yang menjadi praktisi di RS, Apotek, Klinik dan Industri sebesar 39,692% dan dosen lulusan Perguruan Tinggi Negeri ternama sebesar 22.75%. Kolaborasi dosen praktisi secara positif

memberikan pengaruh dan signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa. Setelah menjalankan mata kuliah praktisi, rasa keyakinan diri dan mantap mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja [6].

Tabel 3. Kualifikasi Dosen

Kualifikasi dosen yang sukai	Persentase
Dosen sekaligus <i>enterpreuner</i>	15,87%
Dosen yang menjadi praktisi di RS, Apotek, Klinik dan Industri	30,69%
Dosen mempunyai gelar profesi apoteker	21,69%
Dosen Lulusan Perguruan Tinggi Negeri Ternama	22,75%
Dosen Lulusan Perguruan Tinggi Swasta Ternama	7,41%
Lainnya	1,59%

Ketertarikan calon mahasiswa baik tertarik maupun sangat tertarik sebesar 97,70% dilanjutkan dengan menjawab akan melanjutkan perkuliahan baik tahun ini (57,47%) atau tahun depan (8,05%) atau setelah bekerja (31,03).

Banyak calon mahasiswa yang akan melanjutkan setelah bekerja karena faktor ekonomi dan juga berasal dari SMK yang berorientasi kerja.

Tabel 4. Ketertarikan Kuliah di STTIF Bogor

Ketertarikan Anda kuliah di STTIF Bogor	Persentase
Sangat tertarik	12,64%
Tertarik	85,06%
Tidak tertarik	2,30%

Tabel 5. Melanjutkan Perkuliahan

Melanjutkan Kuliah	Persentase
Tidak melanjutkan	1,15%
Tahun ini	57,47%
Tahun depan	8,05%
Setelah bekerja	31,03%
Lainnya	2,30%

Persentasi tentang STTIF Bogor yang disampaikan di 3 SMK Farmasi Bogor menunjukkan bahwa semua calon mahasiswa mengetahui STTIF Bogor hanya dari sekolah dan tidak dari informasi lain. Hal ini menjadi perhatian supaya STTIF juga memanfaatkan sumber informasi lain terutama media sosial untuk memberikan informasi tentang STTIF Bogor baik kegiatan akademik maupun non akademik.

Penelitian Renata dan Tobari (2017) menunjukkan bahwa iklan, *personal selling*, publisitas, dan *word of mouth* masing-masing atau secara bersama dapat secara signifikan terhadap peningkatan jumlah mahasiswa. Iklan

dapat melalui media elektronik, media cetak, dan media luar ruangan.

Personal selling dilakukan ke SMU/SMK negeri dan swasta dengan penyuluhan atau sosialisasi. Publisitas dilakukan dengan cara membuat kegiatan seminar atau *workshop* atau event di kampus dan di luar kampus. Publikasi melalui dari media cetak dan internet melalui jejaring sosial seperti FB, IG dan Website berupa gambar atau foto kegiatan tersebut kepada pengguna jejaring sosial yang lain. *Word of Mouth* dilakukan seluruh jajaran sivitas akademik baik dosen, staf dan mahasiswa sebagai pembawa pesan dalam menyebarkan informasi yang positif tentang kampus kepada masyarakat luas meliputi

keluarga, teman, tetangga, dan orang yang mereka kenal. [7]

Tabel 6. Sumber Informasi STTIF Bogor

Sumber Informasi STTIF	Persentase
Sekolah	100,00%
Borsur	0
Teman	0
Saudara/Kerabat	0
Media sosial (website, FB, Instagram, dll)	0

SIMPULAN

Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Pemilihan perguruan tinggi dengan repitasi baik merupakan pilihan pertama
- Sarana laboratorium, produksi dan pelayanan menjadi pertimbangan utama
- Dosen yang memiliki latar belakang praktisi yang paling diminati
- Media untuk promosi perguruan tinggi dapat memanfaatkan iklan, *personal selling*, publisitas, dan *word of mouth* baik cetak mapun elektronik serta internet

Media sosial menjadi saran untuk sarana edukasi untuk memperkenalkan perguruan tinggi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Memilih Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun. *Jurnal Sosial*. 11(2).
- [1] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - [2] Ahmadi, R. 2015. *Pengantar pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
 - [3] Indartini, M. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa
 - [4] Skallerud, K. 2011. School reputation and its relation to parents' satisfaction and loyalty. *International Journal of Educational Management*. 25(7): 671-686.
 - [5] Mas, N. 2012. Persepsi Mahasiswa Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Studi di Universitas Widyagama Malang. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 1 (3): 80-103.
 - [6] Pardede1, SD., Manullang, DT., Sinaga, YRM., Simarmata, RO. 2023. Pengaruh Kegiatan Kolaborasi Dosen Praktisi Terhadap Self Efficacy Mahasiswa T.A 2022/2023 (Study Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(2): 4228-4237.
 - [7] Renata dan Tobari. 2017. Strategi Promisi dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 2(1):23-32.